

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam peraturan pemerintah memuat penjelasan perihal wajib belajar teruntuk orang tua dalam melandasi pendidikan awal pada keturunannya. Anak berpotensi mengembangkan kemampuan menguatkan kerohanian, mengendalikan diri, akal budi, intelektual, emosional, keterampilan yang dipandang perlu oleh dirinya, masyarakat, dan Negara.¹

Proses pengubahan sikap dan tata laku merupakan upaya lanjutan mengarahkan siswa sampai pada tujuan yang diharapkan. Proses pendidikan harus mengembangkan potensi diri anak bukan sekedar memberikan materi belaka. Proses dan hasil belajar harus berjalan beriringan sehingga membentuk siswa yang berkembang secara utuh, pengetahuan dan karakter.

Lingkungan pendidikan perlu bertindak menggiatkan penyiapan pemberdayaan potensi seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang bisa memecahkan bermacam-macam masalah hidup. Tidak terbatas pada penguasaan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan melainkan cakap mempraktikkan dalam relasi antar sesama. Penting mengadakan pengkajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka

¹Hariato, 2012: dalam artikel "*pengertian pendidikan menurut para ahli*" [http://belajarpsikologi.com/pengertian pendidikan menurut-ahli/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/) diakes 11 Maret 2021. 8

dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.²

Berdasarkan pengamatan awal tentang peran orang tua berkaitan pendidikan anak secara khusus mengenai pendidikan agama Kristen di Toraja diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dari rumah rasanya tidak membawa hasil yang berpengaruh untuk prestasi belajar anak, hal ini dikarenakan banyaknya pemberian tugas yang tidak dapat dibimbing pengerjaannya oleh orang tua, fasilitas pembelajaran di rumah belum memadai, banyak dari orang tua yang tidak ikut membimbing dan mendampingi anaknya mengerjakan tugas sekolah. Hasil penelitian *rianadenik* mengatakan dukungan dan pengertian orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak.³ Peran orang tua sangat besar dalam mendidik anak hal itu diposisikan pada menindaklanjuti tugas orang tua dalam pendidikan anak.

Hasil penelitian *rianadenik* sejalan dengan teori *Comenius* yang menegaskan bahwa permulaan pendidikan anak-anak dilakukan dan diajarkan semestinya sejak dalam keluarga. Sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak orang tua seharusnya mendidik anak-anak dengan bijaksana. Semua perilaku orang tua secara sengaja atau tidak akan mempengaruhi perkembangan anak. Tindakan orang tua sekadar menitipkan anak di sekolah untuk memperoleh pendidikan yang

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

³ Riana Denik Ratiwi. Woro Sumarni, *Peran orang tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Universitas Negeri Semarang.

diharapkan mengubah sikap dan karakter. Padahal jelas bahwa perubahan pada diri anak tidak dilakukan di sekolah saja namun peran orang tua merupakan kunci kesuksesan. Melalui integrasi peran orang tua yang bekerjasama dengan sekolah dapat menjadi upaya keberhasilan pendidikan pada masa pandemi. Sebagai orang tua harus mengetahui cara membawa anak mencapai masa depan dengan menempuh jalan yang terbaik salah satunya dengan menumbuhkan motivasi belajar anak.

Hal tersebut penting diberi perhatian sehingga sasaran pendidikan tercapai maksimal dan memiliki keberlanjutan, adanya wabah covid membuat semua orang akhirnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah demi mematuhi protokol kesehatan, terkait dengan wabah covid dinyatakan secara ringkas dan jelas sebagai pandemi oleh WHO pada 12 Maret 2020. Hal ini membuat wabah tersebut diangkat menjadi berita yang sangat populer dan mendunia. Berbagai macam analisis dan penyelidikan sudah dijalankan untuk membuktikan kaki tangan yang menimbulkan virus korona serta proses berjangkitnya penyakit sesuai pengamatan klinik pada pasien virus korona hingga saat ini penyebarannya berkesinambungan terutama di Indonesia bahkan ke penjuru tanah air, peristiwa ini juga menjadikan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terhalang atau terganggu dikarenakan anak-anak tidak diperbolehkan belajar seperti biasanya.

Pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat dan mendesak anak-anak belajar dari rumah serta menyesuaikan diri belajar

secara daring, penutupan sekolah dianggap sepele tetapi kenyataannya membawa dampak yang besar. Anak kehilangan pola belajar yang sudah akrab, kehilangan ruang dan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru, bermain, bersenang-senang di ruang kelas bersama teman-teman. Di sisi lain, anak dipaksa untuk beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan akses informasi.

Orang tua dan anggota keluarga banyak menghadapi tantangan, pandemi covid 19 menimbulkan ancaman kesehatan fisik, mental karena kehilangan orang-orang terdekat serta beban ekonomi yang berat diakibatkan penghasilan yang menurun. Lebih dari pada itu, keluarga harus bekerja dari rumah dengan cara kerja baru berbasis teknologi informasi, guru-guru yang tidak melaksanakan tugasnya, kesibukan orang tua dengan pekerjaan masing-masing, orang tua yang tidak mengikuti perkembangan IPTEK sehingga tidak dapat menuntun anak di rumah hal seperti inilah yang sangat menggerogoti pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan yang diterima anak sangat tidak maksimal. Orang tualah yang berperan aktif dan menjalankan dua fungsi serentak sebagai orang tua dan guru untuk anak-anak. Namun, kenyataan yang terjadi menurut pengamatan awal penulis yaitu sistem pendidikan ditengah Covid-19 yakni pendidikan daring mengakibatkan perubahan yang sangat besar seolah-olah semua dipaksa bertransformasi untuk menyesuaikan diri dengan belajar melalui media daring, ini tentu bukanlah sesuatu hal yang mudah karena itu pembelajaran melalui sistem

ini belum berhasil sepenuhnya dengan indikator bahwa siswa hanya mengambil tugas disekolah kemudian mengerjakan tugas di rumah, pemberian tugas lewat aplikasi di HP bahkan UTS maupun UAS padahal ini adalah pendidikan yang berbasis karakter. Seperti halnya pendidikan dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai pendidik bagi anak-anak tidak berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan karena berbagai faktor diantaranya keterbatasan orang tua dalam penggunaan alat komunikasi (HP), Jaringan yang tidak memungkinkan ditempat-tempat tertentu, keterbatasan pendidikan orang tua, orang tua tidak mengontrol dengan baik anak-anak selama di rumah dengan berbagi pekerjaan, lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dari rumah membuat anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya, selaras dengan *jurnal pendidikan anak* disinilah peran orang tua dibutuhkan dalam upaya memberikan penguatan secara internal.

Sependapat dengan pemahaman ⁴Subarto bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak signifikan bagi diri anak. Penyelidikan terhadap faktor yang menghalangi orang tua dalam memberikan pendampingan belajar di rumah yang dilakukan oleh para ahli lebih besar jumlahnya dibandingkan sebelum adanya virus korona, penelitian yang dilakukan oleh Saesti, mengatakan

⁴ Subarto, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid 19*, Universitas Pamulang.

keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru di sekolah, merujuk pada pendapat seorang ahli pendidikan⁵ bahwa capaian pembelajaran yang maksimal didasari perhatian lebih orang tua.

Tulisan pada jurnal Obsesi:⁶ pendidikan anak terkait tentang pendidikan orang tua terhadap anak ditengah pandemic covid 19 sangat dituntut upaya-upaya yang menguatkan fungsi dan peran orang tua yaitu mendampingi anak dalam belajar dengan kasih sayang contohnya memberikan materi dalam kegiatan membaca dan berhitung yang ditirukan anak, membantu mengerjakan tugas sekolah anak dan menyediakan kebutuhan belajar seperti tempat nyaman untuk belajar, merujuk pada penelitian tersebut tantangan pendidikan di Indonesia atau secara khusus Toraja, adanya pandemi covid 19 banyak memberi dampak ekonomi, sosial termasuk ruang belajar dalam penelitian tersebut tulisan ini menyimpulkan bahwa masa pandemi memiliki dampak yang sangat besar secara khusus belajar dari rumah yang menimbulkan orang tua dan siswa, pembelajaran di masa pandemi merujuk kepada upaya-upaya bagaimana kehadiran orang tua dalam perannya mendukung pendidikan agama Kristen anak di sekolah melalui upaya yang dikerjakan dalam rumah tangga sehingga dalam pendidikan akan menemukan situasi dan upaya dalam mendukung belajar anak.

⁵ Satijan, *Pentingnya Pertemuan Orang Tua dan Guru dalam Membantu Keberhasilan Anak di Sekolah*, (Surabaya: Penabur, 2001).

⁶ Agustien Lilawati, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*.

Bagaimana orang tua membuat perubahan dalam mendidik anak karena itu penelitian ini mengambil judul Analisis Peran Orang tua sebagai Pendidik dalam Masa Pandemi Covid 19 pada Sistem Pembelajaran Agama Kristen di SMA Negeri 3 Toraja Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dalam Jurnal pendidikan agama Kristen dalam keluarga sebagai pusat bermisi,⁷ Pendidikan agama Kristen bukanlah semata-mata buku membentuk kognisi tetapi perilaku siswa. Merujuk dari jurnal penelitian tersebut keberhasilan pendidikan tidak terletak pada banyaknya pengetahuan seseorang menyangkut aspek kognitif melainkan lebih terlihat pada sikap yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari dan relasi dengan orang lain.

Pendidikan Kristen menunjuk pada pengajaran biasa tetapi diberikan dalam suasana Kristen, dipergunakan untuk pengajaran di sekolah-sekolah Kristen, yang dijalankan oleh gereja atau organisasi Kristen.⁸ Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menolong manusia membangun kehidupannya di atas dasar yang teguh yakni Alkitab, Firman Allah. Inilah yang menjadi misi pendidikan Kristen. Menyelenggarakan sebuah proses pendidikan yang menolong setiap anak didik untuk membangun dasar kehidupan dan teguh dalam berbagai tantangan hidup.

⁷ Ruwi Hastuti, Jurnal Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan, 2013, *Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga sebagai Pusat Bermisi*.

⁸ E. G. Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Mulia, 1982), 19

Hasil penelitian baru-baru ini mengenai keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar selama masa pandemic covid 19. Bertujuan untuk mengukur peran orang tua selama anak belajar dari rumah dan mengukur tingkat pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua selama anak belajar dari rumah.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan dibutuhkan upaya lebih dan kerja keras dari orang tua, pengawasan, motivasi, pemenuhan kebutuhan anak. Orang tua sebisa mungkin ada saat anak membutuhkan dalam belajar daring, membagi waktu antara bekerja dan mendampingi. Anak merasa sangat senang dan semangat apabila didampingi orang tua selama pembelajaran berlangsung karena anak merasa diperhatikan dan akan membantu kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring. Berdasarkan penelitian akan diungkapkan hal-hal yang menjadi dasar orang tua dalam membangun dan menemukan proses pencapaian pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, fokus masalah yang akan diteliti dalam karya tulis ini adalah membahas peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga Kristen di SMAN 3 Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam karya tulis ini, yaitu Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga Kristen di SMAN 3 Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Mengikuti rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan mengkaji dan mengidentifikasi peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga Kristen di SMAN 3 Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditujukan kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Akademis

a. Instansi Kampus IAKN TORAJA

Menjadikan hasil penelitian sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan fungsi pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga pada siswa SMAN 3 Toraja Utara secara khusus di masa pandemi ini, sekaligus menjadi bahan studi lanjutan bagi yang memerlukan.

b. Psikologi

Memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan psikologi untuk menolong orangtua siswa di SMAN 3 Toraja Utara mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi dalam masa pandemi ini.

c. Strategi Pembelajaran

Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan berbagai strategi untuk menangani permasalahan siswa.

2. Praktis

a. Orang tua Siswa

Bermanfaat bagi orang tua untuk menjadi bahan masukan dalam mendidik anak yang memungkinkan anak tetap mendapatkan pendidikan yang semestinya.

b. Peneliti

Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam pada bidang pendidikan dan memperluas wawasan dalam ranah penelitian mengenai kehidupan dan pendidikan anak.

F. Metode Penelitian

Demi menyelesaikan suatu masalah dalam sebuah penelitian digunakan cara atau metode tertentu yang sinkron dengan masalah yang akan dibahas yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara dan perbandingan yang kemudian melahirkan satu deskripsi yang menjelaskan bentuk-bentuk peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga Kristen. Metode tersebut dipilih agar penelitian bisa menghasilkan data-data yang tidak diragukan kebenarannya dan terbukti.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan topik atau judul yang di ajukan maka penulis akan menyelesaikan karya tulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Bagian ini terdiri dari Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori. Bagian ini terdiri dari Hakikat Pendidikan, Tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga, Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Keluarga Kristen, Pendidikan Agama Kristen, Keluarga dalam Alkitab, Fungsi Keluarga, Pendidikan dalam Keluarga.

Bab III berisi metode penelitian. Agar memudahkan penulis mengumpulkan data dari lapangan maka sebelum melaksanakan penelitian, penulis perlu memaparkan metode yang di pakai sebelum mengadakan penelitian.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian. Setelah mengamati dan melihat secara langsung keadaan di lapangan yang telah dikumpulkan sebanyak-banyaknya, namun data masih mentah. Karena itu, pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan, menganalisis kembali, menginterpretasi.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Setelah melalui pengamatan, pengumpulan data serta menganalisis dan mengolah data, maka pada akhir tulisan ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipaparkan.